BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam adalah agama yang terakhir yang diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad sebagai nabi dan Rasul untuk menjadi petunjuk atau pedoman hidup bagi seluruh manusia sampai akhir zaman. Islam mempunyai lima rukun islam diantaranya Syahadat, Shalat, Zakat, Puasa, Haji. Dan enam Rukun Iman yaitu Iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada nabi dan rasul Allah, Iman kepada Hari kiamat, dan Iman kepada Qada dan Qadar.

Shalat lima waktu adalah rukun islam yang kedua setelah kalimah syahadat. Shalat hukumnya wajib atas setiap orang muslim laki-laki dan wanita dalam kondisi apapun, baik dalam keadaan aman, takut, dalam keadaan sehat dan sakit, dalam keadaan bermukim dan musafir, dan setiap keadaan memiliki cara khusus baginya, sesuai dengan kondisi masing-masing. Shalat adalah: suatu ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu, yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri dengan salam.

Islam diibaratkan sebagai sebuah bangunan dengan syahadat sebagai pondasinya, dakwah dan jihad sebagai atap pelindungnya, dan shalat yang merupakan cerminan syariat Islam sebagai pilar penyangganya. Bila kaum muslimin rajin mendirikan shalat yang 5 waktu secara berjamaah di masjid maka berarti mereka telah mengokohkan pilar-pilar Islam. Sebaliknya, apabila kaum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muslimin malas, ogah-ogahan mendirikan shalat fardhu yang 5 waktu secara berjamaah di masjid, maka berarti mereka telah melemahkan Islam itu sendiri dengan ‘merobohkan’ pilar-pilarnya. Sebagaimana sabda nabi Muhammad Saw:

وحدثنا عبيدالله بن معاذ حدثنا أبي حدثنا عاصم (وهو ابن محمد بن زيد بن عبدالله بن عمر) عن أبيه قال قال عبدالله قال رسول الله صلى الله عليه و سلم : بني الإسلام على خمس شهادة أن لا إله إلا الله وأن محمدا عبده ورسوله وإقام الصلاة وإيتاء الزكاة وحج البيت وصوم رمضان (رواه مسلم)

> “*Di ceritakan oleh Abdullah bin Muadz, dari ayahnya bahwa rasulullah Saw bersabda: Islam dibangun diatas lima perkara; bersaksi bahwa tiada tuhan yang berhak disembah selain Allah dan bahwa Nabi Muhammad utusan Allah, Menegakkan shalat, Menunaikan shalat, Menunaikan zakat, melaksanakan haji dan puasa ramadhan”*. (HR. Muslim).[1]

Shalat hukumnya wajib. Shalat yang di wajibkan bagi tiap-tiap orang yang dewasa dan berakal ialah shalat lima kali sehari semalam yaitu (dzuhur, ashar, maghrib, isya’, dan subuh). Mula-mula turunnya perintah wajib shalat itu ialah pada malam Isra’, setahun sebelum Hijriah.[2] Sebagaimana firman Allah.

ٱتْلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

> *Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (QS. Al-Ankabut: 45).[3]

---

[1] Abi al-Husain Muslim bin al-Hajaj al-Naisaburi, *Shahih al-Muslim,* Juz I (Kairo: Dar al-Hadits, 1991), hal. 45.
[2] Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hal 53.
[3] Tim Produksi Riels Grafika, *Al-Qur’an Terjemah dan Asbabun Nuzul ,* (Jakarta: Pustaka Alhanan, 2009), hal. 401.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat ini memerintahkan nabi Muhammad agar selalu membaca dan memahami Al-Qur'an yang telah diturunkan kepadanya untuk mendekatkan diri kepada Allah. setelah memerintahkan membaca, mempelajari, dan melaksanakan ajaran-ajaran Al-Qur'an, maka Allah memerintahkan agar kaum Muslimin mengerjakan shalat wajib yaitu shalat lima waktu. Shalat hendaklah dikerjakan sesuai rukun dan syaratnya, serta penuh kekhusyukan. Sangat dianjurkan mengerjakan shalat itu lengkap dengan sunnah-sunnahnya. Jika dikerjakan dengan sempurna, maka shalat dapat mencegah dan menghalangi orang yang mengerjakannya dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar.[4]

Mengerjakan shalat adalah sebagai perwujudan dari keyakinan yang telah tertanam di dalam hati orang yang mengerjakannya, dan menjadi bukti bahwa ia meyakini bahwa dirinya sangat tergantung kepada Allah. oleh karena itu, ia berusaha sekuat tenaga untuk melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjahui larangan-larangan-Nya.[5]

Begitu banyak firman Allah dalam Al-qur'an yang memerintahkan umat islam untuk melaksanakan ibadah shalat. Diantaranya; surat Albaqarah ayat: 3, 43, 45, 83, 110 dll. Dalam surat An-Nisa ayat: 103, 142, 162. Dalam surat Al-maidah ayat: 6, 12, 55. Dan didalam surat-surat yang lainnya. Oleh karena itu, Eksistensi shalat dalam agama islam sangatlah luar biasa, karena shalat itu adalah aktivitas peribadatan yang menjadi pembeda antara umat islam dengan umat non islam (kafir). Sebagaimana sabda nabi:

---

[4] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirannya (edisi yang disempurnakan),* (Jakarta: Widya Cahya, 2011), hal 412.
[5] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirannya*, hal 412.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى التَّمِيمِىُّ وَعُثْمَانُ بْنُ أَبِى شَيْبَةَ كِلاَهُمَا عَنْ جَرِيرٍ قَالَ يَحْيَى أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِى سُفْيَانَ قَالَ سَمِعْتُ جَابِرًا يَقُولُ سَمِعْتُ النبى - صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ إِنَّ بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشِّرْكِ وَالْكُفْرِ تَرْكَ الصلاَةِ (رواه مسلم)

Dari Jabir ra. berkata: Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya, batas antara seseorang dengan kemusyrikan dan kekafiran adalah meninggalkan shalat. (HR. Muslim).[6]

وعن بريدة رضى الله عنه عن النَّبِيِّ صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَمَ قال: العهد الذى بيننا و بينهم الصلاة فمن تركها فقد كفر. (رواه الترمذى) وقال حديثٌ حسنٌ صحيحٌ

Dari Buraidah ra. dari Nabi saw. yang bersabda:Ikatan janji di antara kami (umat islam) dengan mereka (orang-orang kafir) adalah shalat. Maka barang siapa yang meninggalkan shalat, berarti dia telah menjadi kafir. (HR al-Tirmizi dan ia mengatakan bahwa ini adalah Hadis hasan sahih).[7]

Dari berbagai negara di dunia, Indonesialah yang mempunyai jumlah pemeluk agama Islam terbesar. Tak salah ketika dari berbagai desa, daerah mempunyai masjid atau mushallah masing-masing. Bahkan di berbagai kampus yang ada di indonesia, baik kampus umum maupun kampus islam mempunyai masjid atau mushallah masing-masing. Hal itu menunjukkan betapa pentingnya shalat, dan menunjukkan eksistensi sebagai warga yang beragama islam.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, masyarakat diberbagai daerah, berlomba-lomba membangun masjid yang megah nan indah guna untuk mempermudah melaksanakan shalat secara berjamaah. Tapi ironisnya, fakta mengatakan bahwa masjid di berbagai daerah (terutama daerah pedesaan) memanglah bertambah banyak, akan tetapi para penghuni masjid sendiri mengalami penuruan, dalam artian jumlah jemaah yang hadir dalam masjid

[6] Abi al-Husain Muslim bin al-Hajaj al-Naisaburi, *Shahih al-Muslim,* Juz I (Kairo: Dar al-Hadits, 1991), hal. 88.
[7] Imam Nawawi, *Riyadhus Shalihen,* (Darul Hadits, 676 H), hal. 321.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangatlah sedikit, terutama pada saat shalat subuh. Hal ini berawal dari indiviu masing-masing yang mengalami permasalahan tersendiri dalam melakukan shalat subuh yaitu lalai melaksanakan kewajiban. Salah satunya pada individu yang menjadi objek peneliian ini.

Peneliti mengambil sampel di desa Poreh, kec. Lenteng, kab. Sumenep pada salah satu anak yang mengalami perubahan perilaku dalam aspek peribadatan yang selalu melalaikan kewajiban yaitu shalat subuh. Hasil dari data sementara yang diperoleh: anak itu bernama udin (nama samaran), dia berusia 16 tahunan, memasuki masa remaja. Dimana pada masa remaja merupakan masa yang penuh dengan problematika karena merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Hal ini dilihat dari adanya tanda-tanda penyempurnaan dari perkembangan kejiwaan seperti tercapainya identitas diri atau *ego identity* dan tercapainya fase genital dan psikososial serta tercapainya puncak perkembangan kognitif maupun moral.[8]

Udin adalah anak laki-laki yang bertipe terbuka, suka berteman, orangnya ramah, patuh terhadap orang tua, rajin, dan suka menolong orang lain. Dia alumni pondok Pesantren Al-Amin prenduan, dia berhenti mondok karena beralasan tidak kerasan; programnya terlalu berat, dll. Dia berhenti mondok pada usia 16 tepat di bangku kelas 3, pada waktu itu semester akhir (masa-masanya UN Ujian Nasional) terpaksa dia ngulang lagi dari kelas 3 SMP/MTS, karena waktu itu pendaftaran untuk Ujian Nasional telah ditutup, jadi tidak bisa ikut Ujian Nasional. Sekarang dia sekolah di Mts Miftahul Ulum Lenteng. Berjalan dengan

[8] Mohammad Surya, *Kesehatan Mental,* (Bandung: IKIP Bandung, 1985). hal. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seiringnya waktu, sikap dan perilakunya dalam aspek peribadatan mengalami perubahan terutama dalam bidang shalat, khususnya shalat subuh. Awalnya dia adalah anak yang rajin dalam perihal melaksanakan shalat fardhu, karena dia merupakan alumni santri pondok pesantren yang di dalam pondok tersebut menerapkan berbagai program yang mempunyai tujuan mendekatkan diri kepada Allah. Salah satu programnya adalah mendidik para santri untuk selalu tepat waktu dalam menjalankan ibadah ke pada Allah (shalat berjama'ah). Akan tetapi akhir-akhir ini kerajinannya dalam beribadah kepada Allah (shalat) mulai berubah terutama shalat subuh, dia sering telat melakukan shalat subuhnya, Bahkan meninggalkannya. Dia sadar bahwa apa yang di perbuatnya merupakan hal yang tidak dibenarkan dan dilarang oleh agama. Dia merasa kesulitan saat bangun dari tidur, bahkan sampai tidak mendengar suara orang tuanya saat membangunkannya untuk melaksanakan shalat subuh. Hal ini disebabkan kebiasannya yang sering tidur di tengah malam; kebiasaan jalan-jalan di malam hari bersama teman-temannya yang tidak mengenal waktu, sehingga tidurnya terlalu larut malam, kebiasaan nongkrong bersama teman-temannya sampai tidak mengenal waktu sehingga interval waktu untuk istirahat kurang maksimal, kebiasaan Mainan android (sosmed) *chatting*-an sampai larut malam, sehingga waktu untuk istirahat tidur kurang maksimal, kebiasaan Telfonan dengan temannya sampai larut malam, sehingga waktu luang untuk tidur kurang maksimal. Kebiasaan-kebiasaan seperti ini yang membuat konseli susah bangun saat dibangunkan oleh orang tuanya unruk melaksanakan shalat subuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat perubahan tingkah laku yang terjadi pada udin akhir-akhir ini, membuat kedua orang tuanya khawatir menjadi kebiasaan. Tentunya kita merasa kasihan, tumbuh rasa ingin menolongnya, agar supaya udin menjadi pribadi yang lebih baik, yang tidak lalai akan kewajibannya sebagai orang muslim. Sehubungan dengan problem yang dihadapi oleh anak di atas, perlu kiranya anak tersebut mendapatkan bimbingan berupa treatment (bantuan) guna untuk membantunya terlepas dari problem yang dialaminya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menelitinya. Peneliti akan menggunakan Terapi Behavioral dalam mengatasi permasalahan yang sedang dialami oleh anak tersebut (udin) dengan menggunakan dengan teknik *Modelling*. Terapi behavior dengan teknik *Modelling* adalah merupakan terapi yang cocok digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh individu diatas, karena dilihat dari kronologis permasalahannya bahwa faktor yang mempengaruhi permasalahannya adalah faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar; lingkungan, pertemanan, dll), oleh karena itu terapi behavior ini fokus pada lingkungan yang ada disekitar klien dengan memodifikasi lingkungan tersebut, dengan tujuan menciptakan perilaku klien yang baru dan lebih baik dari sebelumnya, dengan menggunakan teknik *Modelling;* mencontoh, meniru, memperagakan, atau menteladani seseorang yang dianggap lebih baik dari diri klien. Dengan itu, peneliti akan mengangkat judul : "*Bimbingan Konseling Islam, Melatih Shalat Subuh Tepat Waktu dengan Terapi Behavioral (studi kasus: anak yang sering melalaikan shalat subuh di Desa Poreh, Kec. Lenteng)*".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tentang tema diatas, maka peneliti menfokuskan permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut ;

1. Bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Melatih Shalat Subuh Tepat Waktu Melalui Terapi Behavioral Dengan Teknik Modelling Pada individu yang sering melalaikan shalat subuh di Desa Poreh, Kec. Lenteng?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Melatih Shalat Subuh Tepat Waktu Melalui Terapi Behavioral Dengan Teknik Modelling Pada individu yang sering melalaikan shalat subuh di Desa Poreh, Kec. Lenteng.?

B. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Melatih Shalat Subuh Tepat Waktu Melalui Terapi Behavioral Dengan Teknik Modelling Pada individu yang sering melalaikan shalat subuh di Desa Poreh, Kec. Lenteng.
2. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Melatih Shalat Subuh Tepat Waktu Melalui Terapi Behavioral Dengan Teknik Modelling Pada individu yang sering melalaikan shalat subuh di Desa Poreh, Kec. Lenteng.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Manfaat Penelitian

1. **Secara Teoritis**

   a. Memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lain dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam tentang Terapi Behavioral untuk mengatasi individu yang sering melalaikan shalat subuh.

   b. Sebagai sumber informasi dan referensi tentang mengatasi anak yang yang sering melalaikan shalat subuh dengan menggunakan terapi behevior dengan teknik *Modelling*.

2. **Secara Praktis**

   a. Individu yang menjadi objek penelitian ini, diharapkan dapat melakukan shalat subuh dengan tepat waktu.

   b. Bagi Konselor, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu Tehnik pendekatan yang efektif dalam mengatasi individu yang sering melalaikan shalat subuh.

D. Definisi Konsep

Dalam pembahasan ini perlulah kiranya peneliti dari sejumlah konsep yang diajukan dalam penelitian dengan judul "*Bimbingan Konseling Islam, Melatih Shalat Subuh Tepat Waktu dengan Terapi Behavioral (studi kasus: anak yang sering melalaikan shalat subuh di Desa Poreh, Kec. Lenteng)*". Adapun devinisi konsep dari penelitian ini antara lain ;

1. **Bimbingan dan Konseling Islam**

   Bimbingan konseling islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-qur'an dan hadits rasulullah Saw ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-qur'an dan hadits.[9]

Berdasarkan pengertian dari Bimbingan dan Konseling Islam di atas dapat diartikan bahwa bimbingan konseling islam adalah suatu aktifitas pemberian bantuan/bimbingan antara konselor dengan klien yang membutuhkan, dalam mengatasi masalah yang dihadapinya, dengan tujuan agar klien dapat mengembangkan potensi akal fikiran dan kejiwaannya dalam mengatasi problematika hidupnya dengan baik dan benar secara mandiri berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw.

2. Shalat Subuh Tepat Waktu

Shalat subuh adalah salah satu dari kelima shalat fardhu. Yang dimaksud dengan Shalat Subuh tepat Waktu adalah mengerjakan shalat subuh tepat pada waktunya. Dimana waktu dari shalat subuh adalah mulai dari terbit fajar kedua sampai terbit matahari.[10]

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan shalat subuh tepat waktu ialah mengerjakan shalat subuh di awal waktu; mengikuti shalat subuh berjamaah di masjid.

3. Terapi Behavioral

Terapi behavioral adalah sebuah pendekatan yang diarahkan pada tujuan-tujuan untuk memperoleh tingkah laku baru yang lebih baik,

[9] Samsul munir amin, *Bimbingan konseling Islam,* (Jakarta: Amzah, 2015), Hal. 23.
[10] Sulaiman Rasjid, *fiqh Islam,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hal. 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghapuskan tingkah laku lama yang kurang baik, serta memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan.[11] Terapi behavioral sama halnya dengan terapi perilaku, yang memfokuskan pada tingkah laku individu yang bermasalah, yang disebabkan oleh faktor eksterna atau lingkungan sekitarnya, dan mengubahnya menjadi perilaku yang tidak bermasalah; perilaku yang lebih positif. Dengan memodifikasi lingkungan yang ada disekitar klien, menjadi lingkungan yang positif.

Teknik yang digunakan dalam Terapi behavior adalah teknik *Modelling*, yaitu mencontoh, meniru, memperagakan, atau menteladani seseorang yang dianggap lebih baik dari. Teknik ini, konseli dapat mengamati seseorang yang dijadikan modelnya untuk berperilaku. Kemudian, diperkuat dengan mencontoh tingkah laku sang model. Dalam hal ini, yang menjadi model dalam proses konseling adalah Konselor sendiri dan Orang tua konseli.

E. Metode penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian secara *holistic* dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[12]

Jadi pendekatan kualitatif yang penulis gunakan pada penelitian ini digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh Klien secara

[11] Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi,* (Bandung: PT. Rafika Aditama, 1999), hal. 200.
[12] lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyeluruh yang di deskripsikan berupa kata-kata dan bahasa untuk kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, dan definisi secara umum.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus (case study) adalah penelitian tentang status subyak penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan atau khas dari kseluruhan personalitas.[13]

Jadi pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian studi kasus karena penulis ingin melakukan penelitian dengan cara mempelajari indvidu secara rinci dan mendalam selama kurun waktu tertentu untuk membantunya memperoleh penyesuaian diri yang lebih baik.

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah anak yang sering melalaikan shalat subuh.

Lokasi penelitian, di jl. Siding pori. Des Poreh, Kec. Lenteng, Kab. Sumenep.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat non statistik, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.

Adapun jenis data pada penelitian ini adalah:

[13] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,1988), hal. 36-66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Data primer yaitu data yang langsung diambil dari sumber pertama di lapangan. Yang mana dalam hal ini diperoleh dari deskripsi tentang latar belakang klien dan latar belakang masalah klien, prilaku klien, faktor-faktor yang menyebabkan masalah tersebut dialami klien, pelaksanaan proses konseling, serta hasil akhir dari pelaksanaan proses konseling.

   Dalam hal ini, peneliti berhasil memperoleh data-data klien yang berkaitan dengan masalah klien yang dihadapinya, diantaranya faktor-faktor yang menyebabkan klien lalai akan shalat subuh. Yaitu: klien mempunyai kebiasaan begadang setiap malam yang tak mengenal waktu (nongkrong bersama teman-temannya), keluar malam (jalan-jalan tanpa tujuan yang jelas) sampai lupa waktu pulang, kecanduan sosmed (BBM, FB) sehingga sampai larut malam klien memainkannya tanpa mengenal waktu, telponan dengan lawan jenis pada saat malam hari, sehingga membuatnya lupa akan waktu. Semuanya dilakukan pada malam hari dan berakhir pada tengah malam, sehingga membuatnya kebablasan dalam melaksanakan kewajibannya yaitu shalat subuh.

2) Data sekunder yaitu data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer. Di peroleh dari gambaran lokasi penelitian, keadaan lingkungan klien.

   Peneliti memperoleh data yang menjadi pelengkap data primer, bahwa klien bertempat tinggal di desa poreh, kecamatan Lenteng,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Sumenep, warga negara Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari kartu keluarga yang ada. Data ini memperjelas identitas klien.

b. Sumber data

Untuk mendapat keterangan dan informasi, penulis mendapatkan informasi dari sumber data, yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.

Adapun sumber datanya adalah:

1) Sumber data Primer yaitu sumber data yang langsung diperoleh penulis di lapangan yaitu informsi dari Klien.
2) Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari orang lain guna melengkapi data yang penulis peroleh dari sumber data primer.[14] Sumber ini penulis peroleh dari informan yaitu: teman klien, tetangga dan keluarga klien.

Yang menjadi teman akrab klien diantaranya adalah Zahid, toni, ifan, fendianto, faili, dll. Yang dimaksud Tetangganya klien adalah orang-orang yang tinggal disekitar rumah klien diantaranya adalah sarbini, harizah, salamet, dll. Yang dimaksud dengan keluarga klien adalah orang-orang yang mempunyai hubungan darah dengan si klien yaitu ibu, bapak, dan saudara. Nama ibuk: Lilis, Nama Bapak: Hariri, Nama Kakak: Ummi Kulsum, Nama Adik: Ais, dan Silmi.

[14] Burhan Bungi, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), hal.128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan menurut buku metode penelitian praktis adalah:

a. *Perencanaan*, meliputi penentuan tujuan yang dicapai oleh suatu penelitian dan merencanakan strategis untuk memperoleh dan menganalisis data bagi peneliti. Hal ini dimulai dengan memberikan perhatian khusus terhadap konsep dan hipotesis yang akan mengarahkan penelitian yang bersangkutan dan menelaah kembali terhadap literatur, termasuk penelitian yang pernah diadakan sebelumnya, yang berhubungan dengan judul dan masalah penelitian yang bersangkutan.

Dalam tahap perencanaan ini, peneliti merencanakan hal-hal mengenai bagaimana proses penelitian ini kedepannya mulai dari: menyusun rancangan penelitian, tujuan yang jelas dan strategi dalam memperoleh data yang diinginkan. Dalam menyusun rancangan penelitian, peneliti mendapati klien yang mempunyai masalah dengan perilakunya yang sering melalaikan shalat subuh. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan sebuah penelitian, dimana individu tersebut menjadi objek dari penelitan. Dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan masalah itu terjadi, beserta membantunya terlepas dari permasalahan yang dialami oleh individu tersebut; melatihnya agar individu tersebut terbiasa shaat subuh tepat waktu. Dalam hal ini, peneliti sekaligus menjadi konselor dan individu tersebut menjadi klien atau konseli. Mengenai strategi dalam memperoleh data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari klien, peneliti menggunakan tiga teknik untuk memperoleh data tersebut, yaitu: Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. *Pengkajian secara teliti terhadap rencana penelitian*, tahap ini merupakan pengembangan dari tahap perencanaan, disini disajikan latar belakang penelitian, permasalahan, tujuan penelitian, serta metode atau prosedur analisis dan pengumpulan data.

Dalam tahap ini, peneliti harus mengetahui betul permasalahan yang dialami oleh klien yaitu bagaimana proses yang melatar belakangi individu yang sering melalaikan shalat subuh, dan mempunyai tujuan yang jelas dari penelitian ini. Yaitu: salah satunya membantu individu tersebut bisa melakukan shalat subuh dengan tepat waktu dan terbiasa melakukannya. Terapi yang akan digunakan oleh peneliti dalam membantu klien tersebut yaitu menggunakan terapi Behavioral dengan teknik *Modelling*. Setelah itu, peneliti turun langsung kelapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan, guna untuk memperlancar dalam proses konseling. Berikut adalah proses konseling yang akan dilakukan dalam penelitian ini.:

1) Identifikasi: peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap klien dan informan lainnya seperti kedua orang tuanya, teman-teman akrabnya. Yang nantinya diperoleh data tentang diri klien, serta keadaan klien.
2) Diagnosis: peneliti merumuskan masalah-masalah yang dialami klien berdasarkan data yang diperoleh dari langkah identifikasi. Kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti menentukan masalah yang sedang dialami oleh klien. Dimana masalah yang sedang dialami oleh kliena adalah seringnya melalaikan kewajiban yaitu shalat subuh.

3) Prognosis: pada langkah ini peneliti merumuskan jenis bantuan yang tepat untuk klien. Dengan melihat data yang telah diperoleh tentang klien pada tahap identifikasi. Dimana bantuan yang akan peneliti berikan adalah proses bimbingan konseling dengan teknik *Modelling* dalam terapi behavior.
4) Treatmen: proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh peneliti atau Konselor terhadap klien.
5) Follow up: peneliti melihat sejauh mana perubahan yang terjadi pada klien setelah melaksanakan proses konseling. Dari perubahan sikap, hingga kebiasaan yang sering dimunculkan. Hal ini peneliti lakukan dengan observasi dan wawancara langsung dengan diri klien dan juga informan, yang dilaksanakan setelah selesainya proses konseling. Tak lupa dengan melihat sikap sebelum dan sesudah klien diberi treatment tersebut.

c. *Analisis dan laporan*, hal ini merupakan tugas terpenting dalam suatu proses penelitian.[15]

Dalam tahap ini, peneliti menganalisis hasil proses konseling yang dilakukan oleh konselor terhadap klien, dengan melihat dampak yang ditampakkan oleh klien. Dengan itu, peneliti akan melihat tingkat

[15] M. Suparmoko, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: BPFE, 1995), hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberhasilan dan tidak keberhasilan dari proses konseling yang diberikan oleh konselor terhadap klien. Setelah itu, peneliti menyusun laporan penelitian dari awal sampai akhir proses penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk mennggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.[16] Dari pengertian ini, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pecatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi atau mengamati kehidupan Klien yang bertempat di kediaman klien yaitu di desa Poreh, kec Lenteng, Kab. Sumenep, meliputi: kondisi Klien, kegiatan Klien sehari-hari, dan proses konseling yang dilakukan. Dan dari hasil pengamatan sementara yang dilakukan oleh peneliti selama 2 bulan ini, peneliti memperoleh data tentang individu yang sering melalaikan shalat subuh. Individu tersebut mempunyai hubungan kekerabatan dengan

[16] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial,* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001),Hal. 142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti, sesekali peneliti pulang kampung halaman, individu tersebut menghabiskan hari-harinya bersama peneliti. Jadi peneliti sangat mengetahui betul bagaimana perilaku klien tiap harinya. Mulai dari bangun pagi, sampai istirahat (tidur mlam).

b. Wawancara

Merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data dengan dialog tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung.[17] wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.[18]

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur ataupun tidak terstruktur dengan objek penelitian (klien) untuk mendapatkan informasi mendalam tentang diri Klien. Meliputi: Identitas Klien, kondisi keluarga, lingkungan dan ekonomi klien, serta permasalahan yang sedang dialami oleh klien yaitu seringnya klien melalaikan shalat subuh. Dan melakukan wawancara dengan informan lain, seperti: kedua orang tua klien, tetangga klien, dan teman-teman klien. Guna untuk melengkapi data yang diambil dari klien dan mendukung atas keabsahan data yang diperoleh dari klien.

---

[17] Djumhur dan M. Suryo, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975), hal. 50.

[18] deddy mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Rosada, 2004). *hal*. 180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*). Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.[19] Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan buku diari (buku harian) yang ditulis oleh klien, dan tulisan-tulisan yang ditempel di kamar klien, seperti Jadwal pelajaran, *My Daily Activity*. Hal ini, untuk memperkuat data yang diperoleh dari Wawancara dan Observasi. Dan peneliti juga mengumpulkan data tentang gambaran tentang lokasi penelitian yang meliputi: Luas wilayah penelitian, batas wilayah, kondisi geografis desa poreh, serta data lain yang menjadi data pendukung dalam laporan penelitian, seperti foto saat proses konseling.

Berikut tabel menjelaskan secara singkat proses pengambilan data, mulai dari jenis data yang akan diambil, sumber data, dan teknik dari pengumpulan data.

[19] Sugiarto, *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 329

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1
Jenis data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan data

No	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1	a. Identitas Klien b. Usia Klien c. Pendidikan Klien d. Faktor-faktor penyebab permasalahan yang dialami oleh Klien. e. Proses yang dilakukan f. Hasil yang dilakukan	Klien	W+O
2	a. Identitas Konselor b. Pendidikan Konselor c. Usia Konselor d. Pengalaman dan Proses Konselng yang dilakukan Konselor	Konselor	W+O
3	a. Kebiasaan Klien b. Kondisi Keluarga, Lingkungan dan ekonomi Klien	Informan (tetangga keluarga dan teman Klien)	W+O
4	a. Buku harian klien b. Luas wilayah penelitian c. Batas wilayah	Informan (tetangga keluarga dan teman Klien)	O+D+W

Keterangan:
TTPD : Teknik-teknik pengumpulan data
D : Dokumentasi
O : Observasi
W : Wawancara

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukannya pola

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.[20]

Teknis analisis data ini dilakukan setelah proses pengumpulan data diperolah. Penelitian ini bersifat studi kasus, untuk itu analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif komparatif yaitu setelah data terkumpul dan diolah maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Analisa yang digunakan Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan individu sering melalaikan shalat subuh, yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif, selanjutnya analisis proses serta hasil pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Behavioral untuk mengatasi individu yang sering melalaikan shalat subuh dengan analisis deskriptif komparatif, yakni membandingkan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam di lapangan dengan teori pada umumnya, serta membandingkan kondisi klien sebelum dan sesudah dilaksanakannya proses.

7. Teknik Keabsahan Data

Tehnik keabsahan data merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan kemantapan validitas data. Dalam penelitian ini peneliti memakai keabsahan data sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

[20] Lexy J. Mleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perpanjangan keikutsertaan sama halnya dengan perpanjangan pengamatan, perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru, dengan begitu hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rpport*, semakin akrab, terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.[21]

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti akan tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai, jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

1) Membatasi ganguan dari dampak peneliti pada konteks.
2) Membatasi kekeliruan peneliti.
3) Mengkomsasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

b. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Melalui cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.[22] Ketekunan pengamatan berarti mencari secara *konsisten interpretasi* dangan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang *konstan*, mancari suatu usaha, membatasi berbagai pengaruh,

[21] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 122
[22] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* hal. 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Peneliti akan mengamati teliti dan rinci secara berkesinambungan atau kontinu terhadap faktor-faktor yang menonjol (yang mempengaruhi klien sering melalaikan shalat subuh), yang terdapat pada diri klien. kemudian menelaah secara rinci sampai pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu dari berbagai faktor atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami.

c. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[23]

1) Trianggulasi data (*data triangulation*) atau trianggulasi sumber, adalah penelitian dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda untuk mengumpulkan data yang sejenis.
2) Trianggulasi penelitian (*investigator triangulation*), yang dimaksud dengan cara trianggulasi ini adalah hasil penelitian baik data

[23] Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (*Edisi Revisi*), (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataupun simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti.

3) Trianggulasi metodologis (*methodological triangulation*), jenis trianggulasi ini bisa dilakukan oleh seorang peneliti dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.
4) Trianggulasi teoretis (*theoretical triangulation*), Trianggulasi ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.

Adapun trianggulasi yang penelitian terakan dalam penelitian ini adalah trianggulasi data dan trianggulasi metode.

Peneliti akan menggunakan beberapa sumber seperti; klien, keluarga klien, teman akrab klien, dan tetangga klien. Untuk mengumpulkan data dengan permasalahan yang sama. Artinya bahwa data yang ada di lapangan diambil dari beberapa sumber penelitian yang berbeda-beda dan dapat dilakukan dengan:

1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan Skripsi ini, maka penulis akan menyajikan pembahasan kedalam beberapa bab yang sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Bab ini membahas tentang penjelasan latar belakang masalah serta hubungan dengan fenomena yang terjadi disekitar kita, bagian awal terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka : dalam bab ini membahas tentang kajian Teoritik yang dijelaskan dari beberapa referensi untuk menelaah objek kajian yang dikaji, pembahasannya meliputi: Bimbingan dan Konseling Islam, terdiri dari: Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam, Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam, Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam, Prinsip Bimbingan dan Konseling Islam, unsur-unsur Bimbingan dan Konseling Islam, Langkah-langkah Bimbingan dan Konseling Islam. Terapi Behavioral dengan teknik *Modelling;* pengertian Terapi Behavioral, latar belakang Terapi Behavioral, tujuan Terapi Behavioral, Hubungan Konseli dan Konselor, Teknik Modelling dalam Terapi Behavioral. Shalat; definisi Shalat, waktu shalat fardhu, penyebab umum orang melaksanakan shalat wajib, dalil tentang perintah shalat fardhu, shalat berjamaah, dalil tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

shalat berjamaah, keutamaan shalat berjamaah. Bimbingan dan Konseling Islam dalam Melatih Shalat Subuh Tepat Waktu Melalui Terapi Behavioral dengan Teknik Modelling pada Individu yang Sering Melalaikan Shalat Subuh.

Bab III Penyajian Data: Yang membahas tentang deskripsi umum objek penelitian dan deskripsi hasil penelitian. Deskripsi umum objek penelitian membahas tentang setting penelitian yang meliputi deskripsi lokasi, deskripsi Konselor, deskripsi Klien, dan deskripsi masalah. Sedangkan deskripsi hasil penelitian membahas tentang deskripsi proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam Melatih Shalat Subuh Tepat Waktu melalui Terapi Behavioral dengan teknik pada Anak yang sering melalaikan shalat subuh di desa poreh, kec. Lenteng. Deskripsi hasil pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam Melatih Shalat Subuh Tepat Waktu melalui Terapi Behavioral dengan Teknik Modelling pada Anak yang sering melalaikan shalat subuh di desa poreh, kec. Lenteng.

Bab IV Analisis Data : Pada bab ini memaparkan tentang analisa data dari proses serta hasil pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam Melatih Shalat Subuh Tepat Waktu melalui Terapi Behavioral dengan Teknik Modelling pada Anak yang sering melalaikan shalat subuh di desa poreh, kec. Lenteng. sehingga akan diperoleh apakah Bimbingan dan Konseling Islam ada kesesuaian untuk membantu memecahkan persoalan tersebut.

Bab V Penutup : Merupakan bab terakhir dari sikripsi yang Meliputi Kesimpulan dan Saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id